

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Galatia 1:1–10

Paulus sangat memperhatikan orang-orang percaya di Galatia. Mereka telah percaya kepada kabar baik yang Paulus ajarkan tentang Yesus. Tetapi setelah Paulus pergi, guru-guru lain pergi ke Galatia. Mereka mengajarkan hal-hal yang bertentangan dengan kabar baik tentang Yesus. Jemaat di Galatia mulai mempercayai ajaran-ajaran itu. Allah telah mengutus Paulus untuk memberitakan kabar baik. Itulah tugas Paulus sebagai seorang rasul. Paulus sepenuhnya yakin tentang kebenaran pesan yang ia beritakan. Ia memberitakan bahwa Yesus telah memberikan nyawanya untuk dosa-dosa manusia. Yesus membebaskan mereka yang percaya kepada-Nya dari dunia yang jahat ini. Begitulah cara Paulus menggambarkan kuasa dosa, maut dan kejahatan. Allah Bapa ingin Yesus membebaskan manusia. Semua pengajaran tentang Yesus harus sejalan dengan hal ini. Jika tidak, para pengikut Yesus harus menolak untuk mempercayainya.

Galatia 1:11–24

Paulus menjelaskan bagaimana ia mengetahui kabar baik tentang Yesus. Pada awalnya Paulus tidak percaya bahwa Yesus adalah Mesias. Sebelumnya, Paulus selalu menjadi seorang Yahudi yang sangat setia. Dia mengetahui Hukum Yahudi dan ajaran Yahudi lebih baik daripada kebanyakan orang Yahudi lainnya. Ia adalah seorang Farisi. Dia biasa memenjarakan para pengikut Yesus karena tidak menaati hukum Yahudi. Kemudian Yesus menampakkan diri kepadanya. Yesus menunjukkan kepada Paulus bahwa Dia adalah Anak Allah. Hal ini benar-benar mengubah hidup Paulus. Kisah ini diceritakan dalam Kisah Para Rasul pasal 9. Setelah itu, Paulus menghabiskan hidupnya untuk membagikan kabar baik tentang Yesus. Dia bertemu dengan rasul-rasul lain seperti Petrus dan Yakobus. Bersama dengan orang-orang percaya lainnya di Yudea, mereka senang karena Paulus mengikut Yesus.

Galatia 2:1–10

Empat belas tahun setelah Paulus mulai mengikut Yesus sebagai Mesias, ia pergi ke Yerusalem. Ia bertemu dengan Yakobus, Petrus dan Yohanes.

Mereka adalah tiga murid Yesus yang paling dipercaya. Mereka menyebarkan pesan tentang Yesus di antara orang-orang Yahudi. Mereka mendengarkan Paulus dan setuju dengan semua yang ia beritakan. Mereka mengerti bahwa Allah telah menetapkan Paulus untuk memberitakan Injil kepada orang-orang bukan Yahudi. Paulus menjelaskan hal ini kepada jemaat di Galatia agar mereka mempercayai pengajarannya. Ini adalah cara lain untuk menunjukkan bahwa ia tidak mengarang-ngarang kabar baik tentang Yesus. Dia memberitakan kabar baik yang sama dengan yang diberitakan oleh para pemimpin gereja yang penting. Salah satu bagian dari kabar baik itu adalah bahwa orang percaya bukan Yahudi tidak harus mengikuti Hukum Musa. Orang percaya bukan Yahudi yang laki-laki tidak harus disunat. Hal ini dibicarakan dalam Kisah Para Rasul pasal 15. Titus adalah salah satu contohnya.

Galatia 2:11–21

Petrus tahu bahwa orang bukan Yahudi diterima dalam keluarga Allah. Kisah Para Rasul pasal 10 menceritakan tentang bagaimana Allah menunjukkan hal itu kepada Petrus. Tetapi ada orang-orang percaya Yahudi yang tidak menyetujui hal ini. Mereka berpikir bahwa orang percaya Yahudi harus tetap terpisah dari orang percaya bukan Yahudi. Mereka menantang Petrus. Petrus mulai memperlakukan orang-orang bukan Yahudi sebagai orang luar. Ia tidak lagi memperlakukan orang-orang percaya bukan Yahudi sebagai saudara dan saudari dalam keluarga Allah. Orang-orang percaya Yahudi lainnya seperti Barnabas mengikuti teladannya. Mereka memperlakukan hukum-hukum Yahudi lebih penting daripada mengikut Yesus bersama dengan orang-orang percaya lainnya. Paulus sangat tidak setuju dengan Petrus. Ia mengoreksi Petrus di depan umum.

Kemudian Paulus menulis kepada jemaat di Galatia tentang hukum Taurat. Dia berbicara tentang hukum Yahudi yang memisahkan orang Yahudi dari orang bukan Yahudi. Ini termasuk hukum tentang sunat, makanan, dan menghormati hari Sabat. Paulus menjelaskan dengan sangat jelas bahwa menaati hukum-hukum ini tidak membuat orang benar di hadapan Allah. Hanya Yesus yang dapat membebaskan manusia dari kuasa dosa dan membawa mereka kembali kepada Allah. Paulus menggambarkan hal ini seolah-olah orang percaya

disalibkan bersama Kristus. Ini adalah gambaran tentang seberapa dekat orang percaya dipersatukan dengan Yesus.

Paulus tidak mengatakan bahwa orang percaya dipaku di kayu salib. Hanya Yesus yang dipaku di kayu salib dan mati untuk menyelamatkan manusia dari dosa. Paulus sedang menjelaskan sesuatu tentang orang percaya. Mereka tidak lagi hidup dalam cara-cara berdosa yang dulu mereka jalani. Cara hidup yang lama itu sudah mati. Sekarang orang-orang percaya memiliki hidup baru dari Yesus. Mereka tidak menerima hidup baru ini dengan menaati Hukum Taurat Musa. Mereka menerimanya dari Yesus. Ini adalah sebuah anugerah karena Yesus mengasihi semua orang.

Galatia 3:1-14

Beberapa orang percaya Yahudi di Galatia memperlakukan hukum-hukum Yahudi lebih penting daripada janji-janji Allah. Allah telah berjanji untuk memberkati semua bangsa dan manusia melalui Abraham. Kehidupan dan karya Yesus telah menggenapi janji ini. Namun, beberapa orang percaya Yahudi mengajarkan bahwa orang percaya bukan Yahudi harus menaati Hukum Taurat Musa. Mereka harus menaatinya untuk menerima berkat yang dijanjikan Allah. Paulus menjelaskan perbedaan antara beriman kepada Allah dan menaati hukum-hukum Yahudi. Abraham dibenarkan di hadapan Allah karena ia percaya kepada Allah dan beriman kepada-Nya. Beberapa orang Galatia berusaha untuk dibenarkan di hadapan Allah dengan menaati hukum-hukum Yahudi.

Kalau demikian, berarti mereka harus menaati Hukum Taurat Musa sepenuhnya. Ini adalah sesuatu yang mustahil dilakukan oleh siapa pun. Paulus menggambarkan hal ini seperti berada di bawah kutukan hukum Taurat. Paulus berbicara tentang kutuk perjanjian, tentang bagaimana tidak seorang pun dapat menaati hukum Taurat dengan sempurna. Ia juga berbicara tentang kematian Yesus di kayu salib. Dihukum mati di atas kayu salib dianggap sebagai sebuah kutukan. Dengan cara ini, Yesus menjadi kutukan. Dengan melakukan hal ini, Ia membebaskan manusia untuk menerima berkat-berkat Allah. Setiap orang yang beriman kepada Yesus menerima hidup kekal dan Roh Kudus.

Galatia 3:15-29

Keturunan Abraham adalah istilah untuk anak-anak yang lahir setelah Abraham. Paulus menggunakan kata ini untuk menggambarkan Yesus. Yesus adalah satu-satunya dari garis keturunan Abraham yang melalui-Nya janji-janji Allah menjadi kenyataan. Hukum Taurat tidak menghentikan janji Allah untuk memberkati semua bangsa melalui Abraham. Bukan itu alasan Allah memberikan Hukum Taurat Musa kepada bangsa Israel. Allah memberikan hukum Taurat untuk menunjukkan kepada bangsa Israel bagaimana Dia ingin mereka hidup. Hukum Taurat menjelaskan hal-hal apa saja yang berkenan kepada Allah dan hal-hal apa saja yang berdosa.

Hukum Taurat memberikan cara-cara kepada umat Allah untuk mengatasi masalah-masalah yang disebabkan oleh dosa-dosa mereka. Dengan demikian, hukum Taurat menjadi seperti seorang guru atau penjaga yang mengawasi mereka. Tetapi hukum Taurat tidak dapat menghentikan kuasa dosa. Yesus telah melakukannya. Setiap orang yang percaya kepada Yesus dan mengikuti-Nya dibenarkan di hadapan Allah. Mereka adalah anak-anak Allah. Mereka adalah bagian dari keluarga-Nya, siapa pun mereka. Di antara orang-orang percaya, tidak ada orang atau kelompok yang lebih baik atau lebih penting dari yang lain. Orang Yahudi dan bukan Yahudi, budak dan orang merdeka, laki-laki dan perempuan semuanya setara. Mereka semua dijadikan satu dalam keluarga Allah karena mereka mengikut Yesus.

Galatia 4:1-20

Pada zaman Paulus, baik anak-anak maupun budak tidak memiliki otoritas dalam keluarga. Paulus menggunakan hal ini sebagai contoh untuk membantu jemaat di Galatia agar lebih memahami kabar baik. Ia menggambarkan orang Yahudi sebagai budak di dalam rumah Allah. Hukum Taurat seperti penjaga yang mengawasi mereka. Paulus mendeskripsikan bahwa orang-orang bukan Yahudi, sebelum menjadi orang percaya, adalah budak ilah-ilah palsu. Yesus lahir di bawah otoritas hukum Taurat. Ini berarti Hukum Musa ibarat penjaga yang mengawasi-Nya. Tetapi Dia adalah Anak Allah dan bukan budak. Yesus membebaskan setiap orang yang percaya kepada-Nya dari hukum Taurat.

Ini berarti hukum Taurat tidak lagi berkuasa atas orang-orang percaya Yahudi. Dan kuasa ilah-ilah palsu tidak lagi berkuasa atas orang-orang percaya

bukan Yahudi. Alih-alih menjadi budak, orang-orang percaya diangkat/diadopsi sebagai anak ke dalam keluarga Allah. Mereka dapat memanggil Allah dengan sebutan Abba seperti yang Yesus lakukan. Mereka akan menerima hal-hal baik yang Bapa sediakan bagi mereka. Namun, jemaat Galatia justru kembali kepada hal-hal yang sebelumnya memperbudak mereka. Paulus tidak mengerti mengapa. Mereka begitu tulus ketika pertama kali percaya pada kabar baik. Paulus rindu agar mereka berkomitmen penuh pada kebenaran tentang Yesus.

Galatia 4:21-31

Selanjutnya Paulus menggunakan Hagar dan Sara sebagai contoh. Ia menjelaskan perbedaan antara menjadi budak dan menjadi anak dalam keluarga Allah. Hagar dan putranya, Ismael hidup sebagai budak di rumah Abraham. Paulus membandingkan mereka dengan orang-orang Yahudi yang hidup sebagai budak Hukum Musa. Hal ini dimulai ketika Allah meneguhkan perjanjian dengan umat-Nya di Gunung Sinai. Pada masa Paulus, kebanyakan orang Yahudi yang tinggal di Yerusalem masih mengikuti hukum Taurat. Berbicara tentang Gunung Sinai, Yerusalem dan Hagar membantu Paulus untuk menjelaskan perjanjian Gunung Sinai. Sara dan putranya, Ishak, hidup sebagai orang yang merdeka di dalam rumah Abraham.

Paulus membandingkan mereka dengan orang-orang percaya yang hidup sebagai anak-anak Allah di dalam perjanjian yang baru. Mereka menjadi anak-anak Allah melalui kuasa Roh Kudus Allah. Paulus menyebut rumah mereka sebagai Yerusalem yang di atas. Ini adalah nama lain dari Yerusalem Baru. Berbicara tentang Yerusalem itu, Roh Kudus dan Sara membantu Paulus menjelaskan tentang perjanjian yang baru. Paulus mengajarkan jemaat di Galatia bahwa mereka tidak boleh hidup sebagai budak lagi. Dalam perjanjian yang baru, mereka tidak perlu lagi hidup di bawah otoritas hukum Taurat. Mereka adalah orang-orang yang merdeka dan harus hidup melalui kuasa Roh Kudus.

Galatia 5:1-12

Paulus mendorong jemaat di Galatia untuk menerima kebebasan yang telah Yesus berikan kepada mereka. Tetapi bukan itu yang dikatakan oleh guru-guru lain kepada mereka. Guru-guru lain mengatakan kepada jemaat bukan Yahudi di Galatia bahwa laki-laki harus disunat. Hal ini bertentangan dengan apa yang telah diputuskan

oleh orang-orang percaya Yahudi di Yerusalem dalam Kisah Para Rasul pasal 15. Paulus menyebut guru-guru ini sebagai pengacau. Ia marah kepada mereka karena mengajarkan hal-hal yang tidak benar. Paulus menjelaskan mengapa ajaran mereka berbahaya. Yesus telah membuat orang-orang percaya bukan Yahudi menjadi benar di hadapan Allah. Mereka tidak perlu disunat atau menaati hukum-hukum Yahudi untuk menjadi benar di hadapan Allah. Jika mereka mencoba melakukan hal itu, mereka menolak kasih karunia Allah. Paulus mendorong orang-orang percaya bukan Yahudi untuk tidak lagi mengkhawatirkan sunat. Ia ingin mereka memperhatikan bahwa mereka memiliki iman kepada Yesus. Ia ingin mereka menunjukkan iman mereka dengan bertindak dengan cara-cara yang penuh kasih.

Galatia 5:13-26

Paulus menjelaskan bagaimana jemaat di Galatia harus menggunakan kebebasan mereka. Bebas dari hukum Taurat bukan berarti jemaat Galatia bisa melakukan apa pun yang mereka mau. Bebas itu berarti mereka bebas untuk menaati Allah dan melayani orang lain berdasarkan kasih. Paulus menjelaskan bahwa ada dua cara untuk hidup. Yang satu adalah hidup dikendalikan oleh dosa. Hal ini membuat orang melakukan hal-hal jahat yang merugikan orang lain dan diri mereka sendiri. Cara hidup yang jahat ini tidak memiliki tempat di dalam kerajaan Allah. Cara lain untuk hidup adalah dengan dipimpin oleh Roh Kudus. Roh Kudus memimpin manusia untuk mengatakan tidak pada segala sesuatu yang bertentangan dengan apa yang Allah inginkan. Roh Kudus memimpin manusia untuk mengikuti teladan Yesus. Hal ini terlihat dari cara orang berpikir, berbicara, dan bertindak. Paulus memiliki nama untuk cara berpikir, berbicara dan bertindak seperti Yesus. Ia menyebutnya sebagai buah Roh Kudus. Cara-cara ini tidak bergantung pada aturan-aturan yang mengendalikan orang dari luar. Cara-cara ini adalah hasil dari Roh Kudus yang mengubah hati seseorang.

Galatia 6:1-10

Paulus mengingatkan jemaat di Galatia untuk berbuat baik satu sama lain. Mereka harus rendah hati dan lemah lembut. Hal ini terutama berlaku ketika mereka saling mengoreksi. Mereka harus memberi dengan sukarela kepada para guru yang mengajarkan kebenaran tentang Yesus. Dan mereka perlu menolong orang percaya lainnya

dalam hal-hal yang sulit bagi mereka. Paulus menggambarkan hal ini sebagai saling memikul beban yang berat. Itulah yang Yesus ajarkan kepada orang-orang untuk dilakukan dalam hukum Kristus. Pada saat yang sama, setiap orang percaya di Galatia harus memikul beban mereka sendiri. Ini berarti setiap orang percaya bertanggung jawab kepada Allah atas pilihan yang mereka buat. Mereka dapat memilih untuk bertindak sesuai dengan keinginan yang berdosa. Atau mereka dapat memilih untuk bertindak dengan cara-cara yang menyenangkan Roh Kudus. Paulus menggambarkan pilihan-pilihan ini ibarat benih yang ditanam. Apa yang terjadi sebagai hasil dari tindakan mereka bagaikan hasil panen yang dituai. Ketika orang mengikuti teladan Yesus, tuaiannya adalah hidup kekal di dalam kerajaan Allah. Tetapi tuaian dari tindakan-tindakan berdosa akan membawa pada kebinasaan.

Galatia 6:11-18

Orang Yahudi yang percaya bahwa Yesus adalah Mesias tidak perlu mematuhi Hukum Taurat Musa. Namun, para pemimpin Yahudi memperlakukan orang Yahudi dengan buruk jika mereka tidak menaati hukum Yahudi. Beberapa orang percaya Yahudi di Galatia tidak ingin diperlakukan dengan buruk karena mengikut Yesus. Jadi mereka ingin semua orang berpikir bahwa mereka masih mengikuti semua hukum Yahudi. Mereka juga berusaha membuat orang-orang percaya bukan Yahudi mengikuti hukum Yahudi tentang sunat. Paulus menjelaskan bahwa hukum tentang sunat tidak penting lagi. Yang penting adalah ciptaan baru yang Yesus bawa ketika Ia mati di kayu salib. Tubuh Paulus memiliki bekas luka karena diperlakukan dengan buruk karena mengikut Yesus. Dia rela menderita karena menjadi milik Yesus.